

# MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR ONLINE YANG KONDUSIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ayu Laila Fitri<sup>1</sup>, Abdul Muhid<sup>2</sup>

**Abstract.** *The learning environment is one of the keys to the success of the learning process and the achievement of learning objectives. A conducive learning environment can increase students' interest in learning and activeness of learning. However, since the Covid-19 pandemic, the education system has undergone many changes, especially in the implementation process. Learning that was initially offline becomes online. This is certainly a challenge for every teacher. Building the conductivity of the online learning environment with offline is certainly very different, both in terms of obstacles, methods, and efforts that can be done. This research aims to find out how efforts to build the conductivity of the online learning environment in the PAI learning process in order to achieve the maximum PAI learning objectives. The research method used is qualitative with library research method on online learning environment, conducive learning environment, conducive online learning environment, and PAI learning. The research hypothesis suggests that efforts to build a conducive online learning environment in the PAI learning process are by utilizing a fun online platform, building a positive perception of online learning, streamlining the role of the family as a relationship with teachers, and optimizing several existing theories in educational psychology.*

**Keyword:** *Conducive; Learning environment; Online; PAI.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah proses pemberdayaan manusia memiliki tujuan penting untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup. Pendidikan yang efektif memberikan perhatian pada penciptaan dan pemeliharaan lingkungan dan budaya belajar yang kondusif.<sup>2</sup> Kondusivitas lingkungan belajar ditandai dengan terciptanya suasana yang nyaman, aman, dan tertib ketika proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran penting agar peserta didik senang dan berperilaku

---

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. E-mail: [alfailafitri@gmail.com](mailto:alfailafitri@gmail.com),  
[abdulmuhid@uinsby.ac.id](mailto:abdulmuhid@uinsby.ac.id).

<sup>2</sup>Nur Ulfa Mutiara dan A. Sobandi, "Iklim Sekolah sebagai Determinan Minat Belajar Siswa (School Climate as Determinant Students Learning Interest)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 72, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9458>.

positif terhadap sekolahnya, agar guru mempunyai rasa dihargai, serta masyarakat dan orang tua merasa dilibatkan dan diterima.<sup>3</sup>

Proses pendidikan menjadi aktivitas yang sangat panjang dan penuh dengan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pendidikan seperti mengembangkan potensi manusia, mencerdaskan akal manusia, mengembangkan dan membentuk watak peradaban manusia. Pendidikan dapat ditempuh melalui sebuah lembaga pendidikan atau madrasah. Madrasah memiliki suatu kegiatan penting yang disebut dengan proses pembelajaran sebagai metode *transfer of knowledge*. Madrasah sebagai lembaga formal mempunyai fungsi dan tujuan tersendiri dalam mempersiapkan peserta didik bukan hanya untuk saat ini, namun untuk masa depan peserta didik dimana peserta didik akan menjalani kehidupan yang sebenarnya.<sup>4</sup>

Madrasah merupakan lingkungan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar menjadi sarana bagi peserta didik untuk beraktivitas, bereksplorasi, dan berkreasi. Lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menarik minat belajar peserta didik sehingga harus diciptakan semenarik mungkin dan menyenangkan. Pada umumnya lingkungan ini disebut dengan lingkungan belajar kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif berkaitan dengan kualitas belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan lingkungan belajar di madrasah dengan suasana interaksi pembelajaran secara langsung yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.<sup>5</sup> Namun, dengan terjadinya pandemi Covid-19 di seluruh dunia menyebabkan proses pembelajaran mengalami perubahan seperti yang seharusnya offline menjadi online.

Meski pandemi virus Covid-19 telah usai, fenomena ini meninggalkan dampak bagi kehidupan manusia seperti manusia cenderung lebih dekat dengan teknologi atau internet. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan seorang guru dituntut untuk melek IT dan mampu menguasai ICT. Guru harus menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran agar lingkungan belajar tetap berjalan kondusif. Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan bagi setiap guru di Indonesia, terlebih guru pendidikan Agama Islam,

---

<sup>3</sup>Lailatu Zahroh, "Urgensi Pembinaan Iklim dan Budaya Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2015): 157.

<sup>4</sup>Mutiara dan Sobandi, "Iklim Sekolah sebagai...", 72.

<sup>5</sup>Jumrawarsi dan Neviyarni Suhali, "Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif," *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2020).

dimana dikenal sebagai pelajaran yang monoton dan membosankan bagi siswa. Karena kurangnya variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berbagai literatur riset dan hasil riset menggambarkan pengaruh lingkungan belajar yang kondusif dalam mengantarkan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik baik secara offline maupun online dapat dijelaskan sebagai berikut: dalam upaya menghasilkan prestasi siswa yang baik faktor lingkungan belajar mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi yang dihasilkan. Madrasah yang mempunyai lingkungan *enjoyable learning* akan menghasilkan prestasi siswa yang tinggi.<sup>6</sup>

Upaya yang dapat dilakukan guru dan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi yakni dengan cara internal dari siswa sendiri maupun eksternal dari guru. Kedua cara tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan lima komponen strategi pembelajaran. Ada beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru seperti ekspositori, inquiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, CTL, dan pembelajaran afektif.<sup>7</sup>

Selain peran guru, peran orang tua di rumah dalam pembelajaran *online* dengan memanfaatkan internet juga sangat penting. Orang tua dituntut mampu mengawasi dan mengontrol anaknya dalam mengakses internet secara persuasif.<sup>8</sup> Pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar juga dipengaruhi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau kampus, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang baik akan memberikan suasana yang baik dan memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat dan lebih maju untuk memperoleh prestasi belajar tinggi.<sup>9</sup>

Riset-riset di atas menunjukkan pengaruh lingkungan belajar terhadap keberhasilan pembelajaran, upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondusivitas lingkungan belajar, dan pihak-pihak yang berperan dalam menciptakan

---

<sup>6</sup>Abd Aziz Hsb, "Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (15 Desember 2018), <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>.

<sup>7</sup>Kokoh Sabila Suci Rahmaida Sihombing Nanda Putri Khafifah, Riska Alfani, "Membangun Kepercayaan dalam Lingkungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid-19," *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 630–35, <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v6i1.3200>.

<sup>8</sup>Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah," *Intizar* 26, no. 1 (1 Juli 2020): 17–26, <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>.

<sup>9</sup>Yoni Hermawan, Heti Suherti, dan Rendra Gumilar, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akutansi)* 8, no. 1 (2020).

kondusivitas dalam proses pembelajaran. Sementara riset ini menawarkan bagaimana membangun lingkungan belajar online yang kondusif dalam proses pembelajaran PAI. Karena pendidikan saat ini masih ada yang menerapkan pembelajaran secara *online*, dituntut berjalan beriringan dengan teknologi, dan pengaruh signifikan yang diberikan lingkungan belajar terhadap keberhasilan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni kualitatif deskriptif dengan metode *library research* untuk mendapatkan data riset. Tujuan penelitian ini yakni untuk memahami cara membangun lingkungan belajar *online* yang kondusif. Metode ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan lingkungan belajar yang kondusif pada proses pembelajaran PAI secara *online* di *google scholar* dan jurnal *terindex* sinta sebagai bahan studi literatur. Hal ini dikarenakan adanya sumber utama data yang terletak pada karya ilmiah yang diteliti peneliti tanpa melakukan observasi di lapangan.

Proses riset ini dimulai dari pencarian jurnal yang relevan di *google scholar* dan jurnal *terindex* sinta. Memilih jurnal yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Mengumpulkan jurnal yang relevan, memetakan, dan menganalisisnya secara kualitatif. Kemudian menarik kesimpulan dengan tujuan memahami makna dari data yang telah disajikan, serta mendapat solusi dari permasalahan yang sedang diteliti.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Lingkungan Belajar Online**

Lingkungan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan untuk membangun kemampuan dan sikap anak. Sehingga implikasi penyediaan lingkungan belajar hendaknya mendapat perhatian yang prioritas. Lingkungan belajar merupakan suatu lingkungan untuk sarana aktivitas, kreasi, eksplorasi, eksperimen, dan ekspresi anak-anak sebagai bentuk hasil belajarnya.<sup>10</sup> Lazimnya, lingkungan belajar dalam proses pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas. Namun, seiring dengan perkembangan

---

<sup>10</sup>Sry Anita Rachman, "Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal," 18 September 2020, 483. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4035268>.

jaman dan dampak terjadinya pandemi Covid-19 lingkungan belajar menjadi lebih luas, dalam pelaksanaannya bukan hanya secara *offline* melainkan juga *online*.

Pemanfaatan dan kemajuan perkembangan *information and communication technology* dapat dimanfaatkan untuk jalan masuk proses pembelajaran dan berbagi pengetahuan saat ini. Dengan karakter yang fleksibel dan terdistribusi, pembelajaran *online* mampu menciptakan *open learning environments* (lingkungan belajar yang terbuka). Bentuk lain lingkungan pembelajaran *online* ini yaitu *massive open online course*. Pada prinsipnya pembelajaran *online* merupakan pembelajaran berbasis teknologi. Lingkungan belajar ini berpusat pada siswa dengan memanfaatkan teknologi, mengembangkan kreativitas, kompetensi, sikap, nilai, dan memperluas wawasan tentang pendidikan.<sup>11</sup>

Bagi guru sebagai kunci utama keberhasilan dalam pendidikan, belajar *online* memberikan implikasi yang lebih kompleks. Guru harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran yang strategis sesuai kebutuhan, serta mampu meningkatkan profesionalitasnya dalam penguasaan materi, metode, dan media pembelajaran agar tujuan pendidikan tetap tercapai dengan maksimal. Apabila implementasi tidak direncanakan dengan baik, maka berdampak pada penurunan kualitas pendidikan.

Selain dari segi guru, terdapat beberapa syarat yang juga harus dipenuhi peserta didik, antara lain: harus mempunyai kemampuan ICT sebagai dasar untuk mengikuti pembelajaran, memiliki kebiasaan belajar mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa dibimbing guru, *have a creativity and critical thinking*.<sup>12</sup> Pelaksanaan belajar *online* sampai sekarang menemui banyak permasalahan, seperti akses jaringan internet atau kuota, keterbatasan teknologi, sulit mengontrol peserta didik, materi tidak tersampaikan secara utuh, dan lain-lain. Sehingga pembelajaran *online* dinilai kurang efektif dibandingkan pembelajaran *offline*. Implikasi dari problematika ini timbul pada setiap mata pelajaran tak terkecuali pendidikan agama Islam.

Adapun implikasi positif pembelajaran online bagi guru seperti memberi tantangan dan mengembangkan kompetensi mengajar.<sup>13</sup> Implikasi positif juga

<sup>11</sup>Roni Herdianto dkk., "SPADA: Massive Open Online Course sebagai Implementasi Model Lingkungan Belajar Terbuka," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 8 (15 Agustus 2021): 1207, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14948>.

<sup>12</sup>Imam Qori dan Universitas Trunojoyo Madura, "Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika," *Journal al-Ibroh* 5, no. 1 (2020): 109–19.

<sup>13</sup>*Ibid.*

dirasakan oleh peserta didik dan orang tua, antara lain memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun, peserta didik dapat belajar dengan santai, dan mayoritas orang tua menjadi tidak gagap teknologi.<sup>14</sup> Dengan demikian, lingkungan belajar *online* mempunyai ruang lingkup yang cukup luas, karena tidak adanya batasan jarak, ruang, dan waktu..

### **Lingkungan Belajar Kondusif**

Lingkungan berkaitan erat dengan proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan belajar mempunyai peran untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar. Lingkungan belajar menjadi faktor eksternal yang dapat memberi pengaruh pada perkembangan dan proses belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor lingkungan belajar yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran siswa yakni tempat belajar, media belajar, suasana, waktu, dan pertemanan.<sup>15</sup>

Lingkungan belajar mempengaruhi kualitas pembelajaran. Lingkungan belajar kondusif merupakan lingkungan belajar yang dirancang oleh guru dengan sengaja agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, tidak membosankan, dan pembelajaran berlangsung efektif sehingga tujuan pendidikan tercapai optimal. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan melakukan pengajaran yang efisien dan efektif. Guru yang kompeten tentu dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif dan dapat memberi stimulus peserta didik ke tahap pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Hughes, karakteristik belajar mengajar yang baik akan menciptakan suasana kondusif antara lain dengan memiliki keinginan untuk berbagi cinta pada peserta didik, mampu membuat konten yang menarik, memfasilitasi diri dan peserta didik sesuai kapasitas, guru memberi penjelasan, peduli kepada peserta didik, komitmen mendorong peserta didik untuk mandiri, mampu meningkatkan dan beradaptasi dengan perkataan yang baik, menggunakan metode mengajar yang aktif dan bertanggung jawab, menggunakan metode penilaian yang tervalidasi, memberi

---

<sup>14</sup>Abdul Ngalim, "Peran Orang Tua dan Guru Berbasis Online di Rumah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Iman Berbak," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2 (2022), 19.

<sup>15</sup>Hsb, "Kontribusi Lingkungan Belajar...".

*feedback* terbaik pada tugas peserta didik, dan mempunyai motivasi belajar dari sumber lain untuk meningkatkan kualitas mengajar.<sup>16</sup>

Selain karakteristik juga terdapat enam prinsip utama belajar mengajar yang dinilai berkesan dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yakni minat dan penjelasan, rasa sayang dan peduli pada peserta didik sebagai ciri guru yang baik, memberi penilaian dan *feedback* yang tepat, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan tantangan intelektual, bebas, mendampingi, dan terlibat aktif, serta memiliki keinginan belajar dari peserta didik (menerima saran dan masukan).<sup>17</sup> Tanggung jawab menciptakan kondusivitas lingkungan belajar bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, namun juga orang tua dan lingkungan peserta didik.

Lingkungan belajar kondusif menjadi hal penting dalam pondasi proses belajar mengajar di sekolah karena adanya anggapan yang baik dari para peserta didik terhadap kondisi sekolah. Ciri-ciri sekolah yang mempunyai lingkungan belajar kondusif terlihat dari suasana belajar yang tenang, ramah, nyaman, mempunyai relasi harmonis antar sekolah, dan memberi kenyamanan fisik dan psikologis warga sekolah.<sup>18</sup> Idealnya lingkungan belajar kondusif harus memenuhi ciri-ciri di atas, sehingga lingkungan belajar, relasi, dan sosial peserta didik dapat berjalan beriringan, serta mengoptimalkan proses belajar mengajar.

### **Membangun Lingkungan Belajar Online yang Kondusif dalam Proses Pembelajaran PAI**

Pendidikan agama dalam PP No. 55 tahun 2007 merupakan pendidikan yang dapat memberi pengetahuan dan membentuk kepribadian, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agamanya, minimal dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Menurut Zakiah Drajat, pendidikan agama Islam merupakan bimbingan terhadap peserta didik agar setelah lulus dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup agar memperoleh kesejahteraan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Abdul Madjid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam merupakan upaya terencana dalam

---

<sup>16</sup>Jumrawarsi dan Suhali, "Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif."

<sup>17</sup>*Ibid.*,

<sup>18</sup>Herdi Setiawan dan Mudjiran, "Pentingnya Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022), 7519.

menyiapkan peserta didik sehingga mampu mengenal, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam dengan relasinya pada kerukunan umat.<sup>19</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengimani dan menjadikan Islam sebagai pondasi kehidupan, serta mewujudkan persatuan dan kesatuan.

Sejak terjadinya pandemi Covid-19, sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Implikasi yang paling menonjol yakni dari pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya *offline* di dalam kelas menjadi *online* dari rumah masing-masing. Hal ini tentu akan menimbulkan peluang dan tantangan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Peluang yang dapat dirasakan yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi lebih meningkat, proses pembelajaran dalam pelaksanaannya lebih mudah untuk diakses, dan antara guru dengan siswa mudah memperkaya referensi yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

Selain peluang yang diperoleh, juga terdapat tantangan dalam pembelajaran online pendidikan agama Islam. Tantangan tersebut antara lain: *Pertama*, sulitnya mencapai tujuan pembelajaran PAI. Adapun tujuan pembelajaran PAI yakni menumbuhkembangkan aqidah dengan pemberian, pemupukan, pengembangan, penghayatan, pengalaman, dan pembiasaan. Serta mewujudkan manusia yang beragama dan berakhlak mulia. *Kedua*, koneksi dan jaringan di beberapa daerah kurang stabil sehingga menghambat jalannya proses pembelajaran dan siswa menjadi sulit memahami materi. *Ketiga*, biaya yang semakin banyak karena harus membeli kuota.<sup>21</sup>

Pembelajaran *online* dalam pelaksanaannya seringkali menemui beberapa hambatan seperti yang disebutkan pada poin sebelumnya. Sehingga pembelajaran *online* dinilai kurang efektif dan kurang kondusif. Terdapat tiga poin penting untuk menciptakan kesuksesan dalam pembelajaran online, yakni pendidik harus rutin mengikuti program pengembangan kompetensi pemanfaatan teknologi internet untuk proses pembelajaran, mempunyai kesadaran untuk melakukan transformasi

---

<sup>19</sup>Hasan Maftuh, "Implementasi Konsep Edutainment Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali," *Inspirasi* 1, no. 1 (2017).

<sup>20</sup>Sa Dea Tullatifah Hartono, Masykur H. Mansyur, dan Abdul Kosim, "Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (6 Januari 2022): 27–43, <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1269>.

<sup>21</sup>*Ibid.*

pembelajaran *offline* menjadi *online*, serta peserta didik dan wali murid mempunyai fasilitas yang dapat mensupport kebutuhan pembelajaran *online*.<sup>22</sup>

Membangun lingkungan belajar *online* yang kondusif tentu sangat berbeda dengan membangun lingkungan belajar *offline* yang kondusif. Sebagaimana diketahui membangun lingkungan belajar kondusif sangat penting untuk menarik minat dan semangat belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal. Adapun beberapa upaya untuk membangun lingkungan belajar *online* yang kondusif dapat dilakukan oleh guru, seperti menggunakan media pembelajaran atau *platform online* yang menyenangkan, mengefektifkan media ajar berbasis teknologi, memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik, menjalin interkasi dengan baik kepada semua peserta didik, dan menumbuhkan sikap, persepsi yang positif terhadap pembelajaran *online*.<sup>23</sup>

Penjelasan di atas sejalan dengan peran guru baik dalam memahami peserta didik dan manajemen kelas. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan adanya pengakomodasian gaya belajar siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>24</sup> Melalui manajemen yang baik maka kondusivitas lingkungan belajar *online* dapat terwujud. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan membangun lingkungan belajar online yang kondusif antara lain faktor internal yakni kesadaran untuk mengembangkan diri, dan faktor eksternal yakni mengamati lingkungan sekitar, menjalankan kerjasama dan menyatukan tujuan yang berbeda agar menjadi sama.<sup>25</sup>

Selain upaya yang dapat dilakukan oleh guru, mengefektifkan peran keluarga sebagai relasi bagi guru juga penting. Peran keluarga dalam membangun kondusivitas lingkungan belajar *online* perlu lebih dioptimalkan, karena pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab guru tetapi juga setiap keluarga yang membantu dan bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Keluarga atau orang tua harus

---

<sup>22</sup>Siti Rahayu dan Muhamad Taufik Bintang Kejora, "Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid 19," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (6 Januari 2022): 89–103, <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1253>.

<sup>23</sup>Harjali dkk., "Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 23, no. 1 (2016), 13.

<sup>24</sup>Ali Ahmad Yenuri, "Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2021): 6–63.

<sup>25</sup>Alan Alifudin Alghozi, Yusron Masduki, dan Ridho Safrial, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Seorang Pemimpin dalam Ranah Pendidikan Islam," *al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2023): 13–15.

berkolaborasi bersama-sama dengan guru untuk menciptakan kesuksesan pembelajaran secara *online* ini. Terlebih pada proses pembelajaran PAI, keluarga menjadi pondasi anak-anak dalam mempelajari agama Islam.<sup>26</sup>

Adapun upaya membangun lingkungan belajar *online* yang kondusif dalam proses pembelajaran PAI persepektif psikologi pendidikan, yakni: pengoptimalan *instructional design* oleh guru PAI dengan mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran *online*, melakukan strategi pembelajaran yang kontekstual, menerapkan psikologi positif, mengaplikasikan teori moral Kohlberg, dan menggunakan teori belajar kognitif dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI.<sup>27</sup>

## KESIMPULAN

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan mengembangkan kreativitas siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar mempunyai peran untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar. Lingkungan belajar kondusif menjadi hal penting dalam pondasi proses belajar mengajar di sekolah karena adanya anggapan yang baik dari para peserta didik terhadap kondisi sekolah.

Lingkungan belajar *online* berpusat pada siswa dengan memanfaatkan teknologi, mengembangkan kreativitas, kompetensi, sikap, nilai, dan memperluas wawasan tentang pendidikan. Membangun lingkungan belajar *online* yang kondusif tentu sangat berbeda dengan membangun lingkungan belajar *offline* yang kondusif. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain dari segi guru dengan memanfaatkan *platform online* yang menyenangkan, membangun persepsi positif peserta didik terhadap pembelajaran *online*, mengefektifkan peran keluarga sebagai relasi dengan guru, dan mengoptimalkan beberapa teori yang ada pada psikologi pendidikan, seperti *instructional design*, mengaplikasikan teori moral Kohlberg dan menggunakan teori belajar kognitif.

---

<sup>26</sup>Hj Rt Bai Rohimah, "Solusi Pembelajaran Agama Islam Online di Masa Pandemi," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 1 (2020), 344.

<sup>27</sup>Devy Eka Angelica dan Munawir, "Identifikasi Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi," *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial* 8, no. 1 (2021), 13-16.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alghozi, Alan Alifudin, Yusron Masduki, dan Ridho Safrial. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Seorang Pemimpin dalam Ranah Pendidikan Islam." *al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1. 2023.
- Angelica, Devy Eka, dan Munawir. "Identifikasi Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi." *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial* 8, no. 1. 2021.
- Harjali, I Nyoman Sudana Degeng, Punaji Setyosari, dan Wasis D. Dwiyoogo. "Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 23, no. 1. 2016.
- Hartono, Sa Dea Tullatifah, Masykur H. Mansyur, dan Abdul Kosim. "Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (6 Januari 2022): 27–43. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1269>.
- Herdianto, Roni, Mohamad Arief Setiawan, Hefri Asra Omika, dan Febri Dwi Hariyanto. "SPADA: Massive Open Online Course sebagai Implementasi Model Lingkungan Belajar Terbuka." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 8 (15 Agustus 2021): 1207. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14948>.
- Hermawan, Yoni, Heti Suherti, dan Rendra Gumilar. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akutansi)* 8, no. 1. 2020.
- Hsb, Abd Aziz. "Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah." *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (15 Desember 2018). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>.
- Jumrawarsi, dan Neviyarni Suhali. "Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif." *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3. 2020.
- Maftuh, Hasan. "Implementasi Konsep Edutainment Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali." *Inspirasi* 1, no. 1. 2017.
- Mutiara, Nur Ulfa, dan A. Sobandi. "Iklim Sekolah sebagai Determinan Minat Belajar Siswa (School Climate as Determinant Students Learning Interest)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1. 2018. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9458>.

- Ngalim, Abdul. “Peran Orang Tua dan Guru Berbasis Online di Rumah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Iman Berbak.” *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2. 2022.
- Qori, Imam, dan Universitas Trunojoyo Madura. “Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika.” *Journal al-Ibroh* 5, no. 1. 2020.
- Rahayu, Siti, dan Muhamad Taufik Bintang Kejora. “Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid 19.” *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (6 Januari 2022): 89–103. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1253>.
- Rohimah, Hj Rt Bai. “Solusi Pembelajaran Agama Islam Online di Masa Pandemi.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 1. 2020.
- Setiawan, Herdi, dan Mudjiran. “Pentingnya Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6. 2022.
- Sry Anita Rachman. “Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal,” 18 September 2020. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4035268>.
- Suci Rahmaida Sihombing, Kokoh Sabila, Nanda Putri Khafifah, Riska Alfani,. “Membangun Kepercayaan dalam Lingkungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid-19.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 630–35. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3200>.
- Yenuri, Ali Ahmad. “Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1. 2021.
- Zahroh, Lailatu. “Urgensi Pembinaan Iklim dan Budaya Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1. 2015.
- Zakariyah, Anik, dan Abdulloh Hamid. “Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah.” *Intizar* 26, no. 1 (1 Juli 2020): 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>.